

TUGAS SESI - 13

AGAMA



Disusun Oleh :

Tia Nurjanah

3411191076

DSE - A

**PROGRAM STUDI INFORMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
2023**

1. Sedemikian pentingkah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara menurut pandangan Islam dengan adanya jinayah, jelaskan!

Islam menjunjung tinggi keadilan dan penegakan hukum dalam kehidupan bernegara dan berbangsa. Istilah "jinayah", yang menunjukkan pelanggaran hukum atau kejahatan berat, memiliki efek negatif pada orang, masyarakat, dan tatanan sosial secara keseluruhan. Islam mendukung penegakan hukum yang adil dan tegas untuk menegakkan hukum dan ketertiban, keamanan, dan kesejahteraan manusia.

Dari perspektif Islam, berikut adalah beberapa alasan mengapa berurusan dengan jinayah dan penegakan hukum sangat penting:

- a. Penegakan keadilan: Islam mempromosikan pengembangan keadilan dalam masyarakat. Penegakan hukum bekerja untuk menegakkan keadilan dan menjamin bahwa setiap orang diperlakukan sama. Keadilan merupakan salah satu nilai inti yang harus dijaga dalam Islam, menurut Allah SWT.
- b. Hukum dan bantuan hukum membela hak-hak individu, seperti hak untuk hidup, properti, dan keselamatan. Dalam Islam, melanggar hak seseorang dianggap sebagai pelanggaran besar yang dapat mengakibatkan hukuman serius.
- c. Pencegahan dan penanggulangan kejahatan: Penegakan hukum dan manajemen jinayah sangat penting dalam mencegah kejahatan dan menanggapinya ketika sudah terjadi. Orang lebih cenderung ragu-ragu sebelum melanggar hukum ketika ada sistem hukum yang kuat.
- d. Penegakan hukum dan ketertiban: Penegakan hukum memiliki peran dalam menegakkan hukum dan ketertiban di masyarakat. Orang merasa nyaman dan percaya pada sistem hukum yang adil ketika hukum jelas dan memiliki prosedur penegakan yang kuat.
- e. Pendidikan dan modifikasi perilaku juga menjadi bagian penting dalam penanganan jinayah, selain hukuman. Dalam Islam, tujuan hukuman adalah untuk memperbaiki dan mendidik mereka yang melanggar sehingga mereka dapat kembali ke jalan kebenaran.

Sistem hukum yang adil dan penegakan hukum yang tegas merupakan komponen penting untuk menciptakan masyarakat yang baik dan beradab dalam Islam. Islam menegaskan bahwa keadilan ditegakkan tanpa pandang bulu dalam semua konteks sosial

dan politik dan terhadap semua orang. Di dalam Al-Qur'an, Allah SWT menekankan nilai keadilan dan menganjurkan manusia untuk mengamalkannya dalam semua aspek kehidupan mereka.

Oleh karena itu, menurut Islam, menjaga ketertiban sosial, mempertahankan hak-hak individu, menghindari kejahatan, dan menegakkan keadilan sangat bergantung pada penegakan hukum dan penanganan jinayah yang tepat.

2. Apa tujuan dari jinayah dalam pergaulan hidup manusia, sampai-sampai Allah SWT mengatur dengan aturan yang adil dan sempurna?

Untuk menguji kesetiaan dan kepatuhan manusia terhadap hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah SWT, pelanggaran hukum, atau jinayah, ada dalam kehidupan sosial manusia. Agar manusia hidup dalam kebenaran, kekayaan, dan keadilan, Allah SWT menawarkan hukum yang adil dan ideal sebagai pedoman.

Berikut beberapa tujuan keberadaan jinayah dalam pergaulan hidup manusia:

- a. Ujian dan ujian keimanan: Sebagai ujian kesetiaan dan kepatuhan terhadap hukum-hukum-Nya, Allah SWT menempatkan manusia melalui jinayah. Manusia memiliki pilihan untuk mengikuti petunjuk Tuhan atau mengabaikannya berkat Jinayah. Tingkat keimanan, ketaatan, dan tanggung jawab manusia terhadap hukum Allah diuji dalam menghadapi jinayah.
- b. Mengubah perilaku: Fakta bahwa jinayah itu ada juga berfungsi sebagai pengingat dan pertahanan perilaku manusia. Pelanggaran hukum atau jinayah menimbulkan kesadaran dan pemahaman atas kerugian yang telah dilakukan. Manusia seharusnya mampu mengubah perilakunya, bertaubat, dan kembali ke jalan yang benar dengan mengalami akibat dari perbuatannya.
- c. Membangun keadilan dan ketertiban sosial: Jinayah berkontribusi pada pengejaran keadilan dan ketertiban sosial yang berkelanjutan oleh masyarakat. Orang bisa merasa aman dan terlindungi jika hukum ditegakkan dengan ketat dan ada hukuman berat bagi yang melanggarnya. Selain itu, Jinayah berfungsi sebagai pengawas interaksi sosial, memastikan bahwa hak setiap orang ditegakkan dan melindungi masyarakat dari perilaku negatif.

- d. Melindungi kesejahteraan dan kesucian: Untuk menjaga martabat dan kesejahteraan manusia, Allah SWT menetapkan hukum yang adil dan ideal. Manusia dapat menjaga kesucian badan, jiwa, dan hatinya dengan tidak melakukan aktivitas jinayah. Bisa jadi perbuatan jinayah yang diharamkan, seperti mencuri, penyerangan, dan kejahatan lainnya, dapat merugikan baik kesejahteraan pribadi maupun masyarakat.

Allah SWT menganugerahi manusia dengan kemampuan untuk berpikir dan berkehendak bebas. Allah memberikan pedoman yang adil dan sesuai melalui hukum-hukum dan ketetapan-ketetapan-Nya dalam rangka memelihara hukum dan ketertiban, keadilan, dan kesejahteraan manusia. Oleh karena itu, untuk hidup aman, bahagia, dan mendapatkan ridha Allah, sangat penting bagi manusia untuk mengikuti petunjuk Allah dan menahan diri dari jinayah.

3. Tulis ayat al-Qur'an yang membahas tentang wajibnya hidup berkeadilan dalam masyarakat!

Berikut adalah salah satu ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya hidup berkeadilan dalam masyarakat:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya : “Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan kami turunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Dan Kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan, hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat, Mahaperkasa.”

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT memberikan Rasul-Nya bukti yang meyakinkan serta Alkitab, yang memberikan pedoman untuk menjalani kehidupan yang lurus dan seimbang secara moral. Untuk memungkinkan manusia mempraktekkan keadilan dalam kehidupan sehari-hari, Tuhan mengutus Rasul dan Alkitab. Nilai inti keadilan Islam berfungsi sebagai landasan untuk menciptakan masyarakat yang adil, damai, dan sukses.

Dalam pengertian ini, hidup secara adil mencakup berbagai aspek keberadaan, baik dalam hubungan pribadi seseorang dengan Tuhan maupun interaksinya dengan orang lain dalam masyarakat. Keadilan berarti memperlakukan setiap orang secara setara, memberi mereka hak mereka yang sah, menepati janji Anda, menghindari penindasan, dan bertindak terhormat di semua bidang kehidupan Anda.

Kebebasan individu dilindungi, kebutuhan sosial dipenuhi, ketidakadilan dicegah, dan setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk tumbuh dalam masyarakat yang menjunjung tinggi cita-cita keadilan. Tujuan dari kehidupan yang adil adalah untuk memastikan bahwa tidak ada seorang pun yang diperlakukan tidak adil atas dasar jenis kelamin, warna kulit, agama, atau etnis.

Agar manusia dapat berlaku adil dalam segala aspek kehidupannya, ayat ini menggarisbawahi bahwa Allah SWT mengutus para nabi dan menurunkan Kitab Suci sebagai pedoman hidup. Salah satu prinsip dasar Islam, hidup adil meletakkan dasar bagi masyarakat yang adil dan damai.

4. Ada madhorot apa yang ditimbulkan bagi pihak lain atas tindakan seseorang yang melakukan:

- a. Pencurian

Pencurian membahayakan orang lain, terutama korban yang kehilangan barangnya, karena menghasilkan madhorot. Baik individu maupun masyarakat pada umumnya dirugikan oleh pencurian. Bagi korban, hal ini mengakibatkan ketidakpastian, kerugian finansial, dan kerugian emosional. Selain itu, mencuri dapat merusak kepercayaan diri dan mengganggu ketentraman sosial.

- b. Zina

Zina, atau seks di luar nikah, dapat membahayakan orang lain dengan menciptakan madhorot. Dalam situasi ini, perselingkuhan merugikan pihak yang terlibat langsung, pasangan yang ditipu, keluarga yang terkena dampak, dan masyarakat luas. Karena Zina melanggar standar moral dan prinsip agama, dia berpotensi memutuskan ikatan keluarga, memicu pertengkaran, dan memecah belah masyarakat.

- c. Membunuh seseorang yang tidak berhak untuk dibunuh? Jelaskan!

Perilaku yang sangat serius yang sangat merugikan pihak lawan adalah membunuh seseorang yang tidak berhak dibunuh. Hak yang paling mendasar dan suci dicabut ketika seseorang membunuh seseorang tanpa sebab. Akibatnya, kerabat korban mengalami kesedihan yang luar biasa, dan masyarakat secara keseluruhan merasa resah dan takut. Selain itu, perilaku ini bertentangan dengan hukum dan prinsip-prinsip moral yang mendukung masyarakat beradab.

Mencuri, berzina, dan membunuh di luar hukum semuanya dipandang dalam Islam sebagai dosa besar yang bertentangan dengan prinsip keadilan dan hak asasi manusia. Islam mendesak orang untuk menjauhkan diri dari perilaku seperti itu dan membela hak-hak dan kehidupan orang lain. Dengan perlindungan kehidupan dan ekspresi penuh nilai-nilai kemanusiaan, prinsip-prinsip ini berupaya membangun masyarakat yang aman, adil, dan damai.

5. Pertanyaan:

- a. Dalam prinsip Hukum Islam adanya prinsip keadilan, serta amar makruf nahyi munkar apa maksudnya? Jelaskan!

Dalam prinsip hukum Islam, terdapat dua konsep penting yang saling terkait, yaitu prinsip keadilan (al-'adl) dan amar ma'ruf nahy munkar. Berikut adalah penjelasan mengenai kedua prinsip tersebut:

1) Prinsip Keadilan (al-'adl):

Prinsip dasar dari sistem hukum Islam adalah gagasan tentang keadilan. Islam mendefinisikan keadilan sebagai memberikan semua orang, tanpa kecuali, hak yang sama. Tidak peduli status sosial, agama, ras, atau warisan mereka, semua orang harus diperlakukan sama, adil, dan tertib. Islam sangat menekankan Allah sebagai satu-satunya sumber keadilan, dan mengamanatkan agar manusia menegakkan keadilan di semua bidang kehidupan, termasuk sistem peradilan dan interaksi sosial.

2) Amar Ma'ruf Nahy Munkar:

Amar ma'ruf nahy munkar adalah prinsip yang mengatur bagaimana seharusnya setiap muslim berperilaku dalam kewajibannya untuk

mempromosikan perbuatan baik (ma'ruf) dan melarang perbuatan buruk (munkar) dalam masyarakat. Konsep ini menekankan pentingnya mengambil inisiatif untuk memajukan prinsip moral dan etika serta menghalangi dan menghentikan perilaku yang bertentangan dengan prinsip tersebut. Amar ma'ruf nahy munkar membahas berbagai persoalan kehidupan, antara lain menyuruh, menasihati, menasehati, dan memberikan contoh kepada sesama muslim untuk melakukan perbuatan baik dan menahan diri dari perbuatan yang negatif.

- b. Tulis ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan amar ma'ruf nahy munkar selain yang terdapat pada Surat Ali Imran 110! Minimal 3 ayat.

1) Surat Al-Hujurat (49:11):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”

2) Surat Al-Ma'idah (5:2):

الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمْنِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”